

SKRIPSI
PENGARUH TEKNIK BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WATANG
SUPPA KEC.SUPPA KAB.PINRANG



OLEH

KASMAYANI
NIM: 18.3200.045

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023 M/1444 H

SKRIPSI
PENGARUH TEKNIK BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WATANG
SUPPA KEC.SUPPA KAB.PINRANG



OLEH

KASMAYANI
NIM: 18.3200.045

Skripsi sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023 M/1444

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang

Nama Mahasiswa : Kasmayani

NIM : 18.3200.045

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2406/In.39.7.1/PP.00.9/11/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

NIP : 196804041993031005

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 198304202008012010


(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. M. Ridam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang

Nama Mahasiswa : Kasmayani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.045

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2406/In.39.7.1/PP.00.9/11/2021


Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	(Ketua)	(.....)
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dokab,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
DAFTAR ISI	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	8
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	60
C. Uji Linearitas Data.....	62
D. Pengujian Hipotesis	64
BAB V PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
BIODATA PENULIS	88

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Dauleng dan Ayahanda Alm.Ammase dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, m.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam Bapak Muhammad Haramain M.Sos.I. bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si, Ibu Emilia Mustary M.Psi, Ibu Nur Afiah, M.A dan Ibu Ulfah, M.Pd yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut

SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 February 2023
Rajab 1444 H
Penulis



Kasmayani
Nim 18.3200.045

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

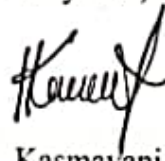
Nama : Kasmayani
Nim : 18.3200.045
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare 19-Januari-2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 July 2023

Rabiul Awal 1444 H

Penyusun,



Kasmayani

Nim 18.3200.045

ABSTRAK

Kasmayani (2023), Pengaruh Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang. (Dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Zulfah).

Masalah motivasi anak dalam belajar adalah masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha motivasi. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk utama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. bimbingan dari orang tua merupakan salahsatu pendorong anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Tujuan penelitian ini yaitu: 1)Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang. 2)Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif kasual. . Pendekatan asosiatif kasual adalah peneliti yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Penelitian ini menganalisis pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak. Adapun sampel penelitian ini 70 dari 232 orang tua yang menjadi populasinya dan teknik stratified random sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi dan teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dikategorikan kuat yaitu 77% dan motivasi belajar sangat kuat yaitu 82%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana dari pengujian menunjukkan $Y = 5,073 + 3,276 X$. Hal ini dinyatakan bahwa variabel bimbingan orang tua anak di Desa Watang suppa Kabupaten Pinrang (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kabupaten Pinrang (Y) dalam pengujian t_{hitung} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,342 > t_{tabel}$ sebesar $0,235$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa watang suppa Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Motivasi Belajar Anak

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	29

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Skor Alternatif Jawaban	
3.2	Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel X	
3.3	Uji Validitas Instrumen Variabel Y	
3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	
3.5	Pedoman Interpretasi terhadap koefisien Korelasi	
4.1 – 4.18	Tabel Instrumen Variabel X (Bimbingan Orang Tua)	
4.19 – 4.27	Tabel Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar)	
4.28	Pengujian Persyaratan Analisis Data Variabel X	
4.29	Pengujian Persyaratan Analisis Data Variabel Y	
4.30	Uji Normalitas Data	
4.31	Uji Linearitas Data	
4.32	Descriptive Statistic	
4.33	Uji Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	
4.34	Model Summary	
4.35	Anova	
4.36	Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana	

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Pengantar izin melaksanakan penelitian dari kampus
2	Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
4	Tabulasi Variabel X
5	Tabulasi Variabel Y
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Era Globalisasi seperti saat ini yaitu menuntut adanya sumber daya manusia tingkat tinggi. Peningkatan pada kualitas sumber daya manusia adalah syarat untuk mencapai tujuan yang menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan.¹

Hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak antara lain adalah struktur masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya. Selain dalam lembaga pendidikan formal (sekolah). Pendidikan anak juga dilaksanakan di rumah, yaitu dalam lingkungan keluarga. Di dalam keluarga yang menjadi panutan pertama dan utama adalah orang tua, terutama dalam hal pendidikan dan dorongan orang tua yang sangat diperlukan dalam belajar anak di rumah, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap belajar anak di sekolah sebagai siswa. Untuk itu di samping bantuan dan bimbingan secara materil yang memberi bimbingan dan dorongan secara rohani, atau yang bersifat bagi anaknya, baik berpakasihan sayang, nasehat-nasehat, ataupun bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas anak di rumah. Dalam diri seseorang terdapat suatu kekuatan yang menjadi daya penggerak hatinya yang disebut motivasi. Proses pendidikan adalah membangkitkan dorongan untuk melakukan aktivitas pendidikan. Yang

¹Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, 2021, hal 773

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu itu biasanya tidak ditentukan oleh motivasi tunggal, karena pada diri seseorang terdapat bermacam-macam motivasi yang menjadi pendorongnya untuk melakukan sesuatu, begitu pula dalam belajar, seseorang tidak bisa hanya mengandalkan suatu motivasi saja, yaitu motivasi yang ada dalam dirinya (motivasi intrinsik), tetapi ia juga membutuhkan dorongan yang datang dari luar anak itu (motivasi ekstrinsik) salah satunya adalah dari orang tua untuk meningkatkan semangat belajar anak yaitu dengan memberikan bimbingannya dan dorongan yang bersifat kerohanian pada anaknya adalah belajar di rumah.

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian kasih sayang, dan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, juga pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya, sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua. Dengan demikian, belajar anak di rumah akan menjadi terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan motivasi belajar Siswa di sekolah.²

Untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa bukan hal yang sangat mudah karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmani dan psikologis. Faktor eksternal adalah faktor

² Muh Habibi, skripsi: "*Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa MTS N Sucen Simo Boyolali*" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009)

dari luar diri Siswa, antaranya lingkungan keluarga,sekolah dan faktor masyarakat. Hal yang seperti yang dijelaskan bahwa faktor internal ada beberapa faktor eksternal yang berasal dari luar kesadaran diri Siswa yang sangat berpengaruh terhadap motivasi atau prestasi belajar Siswa. Dari faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga serta dari lingkungan sekolah.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dalam sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan tujuan untuk mencapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun Masyarakat.³ Dalam proses belajar mengajar disekolah tidak terlepas dari hambatan permasalahan yang akan muncul dari diri siswa sendiri. Dalam persoalan hubungan terdapat konflik individu. Mislanya terdapat masalah yang berhubungan dengan konflik individu atau konflik pribadi, konflik keluarga,gangguan serta sebagainya. Hal ini dapat berpengaruh sangat kurang baik terhadap siswa, antaranya yaitu menurunnya kemampuan belajar siswa secara optimal. Dalam hal tersebut lingkungan belajar baik diperlukan pada saat mengatasi hal tersebut.

Bagi semua Muslim ada kewajiban untuk mencari ilmu kepada siapa saja yang dianggap lebih tinggi ilmunya atau lebih menguasai sesuatu dari pada dirinya. Hal ini ditegaskan beberapa kali dalam Q.S An-Nahl/16:43 berikut

³ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta :Penerbit Teras,2011), h 8.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”⁴

Dari Q.S Al-Ankabuut/29:43 Allah bahkan mensyaratkan ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk memahami segala sesuatu fenomena yang terjadi dimuka bumi.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.”⁵

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas dapat disimpulkan bahwa memang sejak semula Islam meletakkan dasar-dasar adanya kewajiban belajar mengajar.⁶

Perhatian dari orang tua merupakan kebutuhan anak yang diutamakan semenjak anak dalam kandungan sampai kepada usia tingkat awal sampai usia remaja. Pada usia itulah anak sangat membutuhkan pelayanan yang baik dari orang tua.⁷ Keluarga merupakan unit yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari pasangan suami istri. Selain dari rumah, anak banyak berinteraksi di sekolah dan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Fajar Mulya 2019)

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Fajar Mulya 2019)

⁶ Iis Istianah, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurul Hikmah Cianjur 2011,h.36

⁷ Salvicion dan Cellis (1998). *Kekerasan dalam Rumah tangga antara mempertahankan keutuhan keluarga*. Vol 3,No 2 (2020)

cukup mempunyai waktu yang lama untuk berada di sekolah. Menurut Yusuf menyatakan “ sekolah Merupakan lembaga pendidikan yang formal, yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran serta latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun social” .⁸

Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah jika dibandingkan dengan keberadaannya di sekolah, oleh karena itulah selain dididik di sekolah ia juga membutuhkan pengawasan yang baik di rumah, tentu saja dari orang tua, dan sikap anak di sekolah, akan mencerminkan sikap bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah, karena di dalam pendidikan orang tua dan pihak sekolah harus bekerja sama demi tercapainya pendidikan yang diinginkan.⁹

Orang tua yang memberikan bimbingan secara optimal dalam kegiatan belajar di rumah, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam mendampingi belajar di rumah, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya kurang memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal diatas penulis melakukan penelitian tentang “ ***Pengaruh Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Watang Suppa Kec. Suppa Kab. Pinrang***”.

⁸Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.54

⁹ Muh Habibi, skripsi: “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa MTS N Sucen Simo Boyolali*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang.
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian memiliki tujuan masing-masing yang akan digunakan sebagai acuan dan tolak ukur dari penelitian. Sehingga dalam menjalankan penelitian mempunyai tujuan yang didasari dari rumusan masalah yang telah disusun di atas. Berikut Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang
2. Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu terkhusus mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.
 - b. Dapat berguna untuk menambah wawasan serta konsep mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak.

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang mengenai hal-hal yang terkait dengan konsep pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak.
2. Kegunaan Praktis
- a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pembelajaran.
 - b. Dapat menambah pengetahuan wawasan dalam memahami peneliti yang mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar anak.
 - c. Memberikan masukan kepada siswa dalam rangka pentingnya faktor lingkungan keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis ingin teliti, antara lain:

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan yang disusun oleh Lilia Kusuma Ningrum mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro pada tahun 2019 dengan judul penelitian “ Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” . penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁰ Lilia Kusuma Ningrum, skripsi: “ *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*” (IAIN Metro Lampung, 2019)

Penelitian yang disusun oleh Dian Nafizah Vivi Laili, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga pada tahun 2020 dengan judul Skripsi “ Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa IV MIN 3”. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu 1. Untuk Mengetahui proses pembelajaran online pada siswa kelas IV MIN 3. 2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran online pada siswa kelas IV MIN 3. 3. Untuk Mengetahui problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran online pada siswa kelas IV MIN 3. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Proses pembelajaran di MIN 3 selama pandemi covid-19 dilakukan secara online, selama pembelajaran online guru tetap melaksanakan presensi dengan cara mengisi google formulir dan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan agar siswa tidak memiliki rasa bosan dalam belajar. 2. Orang tua mempunyai peran penting dalam proses belajar anak. Anak-anak perlu membutuhkan bimbingan dan pendamping dari orang tua. Peran orang tua selama pembelajaran online adalah sebagai fasilitator dan pengganti guru. Problematika dalam pembelajaran online yang dihadapi oleh orang tua yaitu dalam hal membagikan waktunya.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penulis yang akan diteliti adalah membahas tentang variabel X, dimana peneliti membahas tentang peran keluarga pada masa

¹¹ Dian Nafizah Vivi Laili, skripsi: “ *Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa IV MIN 3*” (IAIN salatiga, 2020)

pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih terfokuskan dalam pembahasan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Okta Shintiya Damayanti, yang berjudul “pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 73 Seluma”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif etos kerja guru terhadap motivasi belajar siswa SDN 73 Seluma. Dari penelitian diatas bertujuan sebagai masukan dan referensi untuk penulis mengenai masalah yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian diatas adalah peneliti meneliti tentang motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan peneliti dengan peneliti diatas adalah peneliti berfokus pada pengaruh etos kerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawatun Ngalimah yang berjudul “ Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma’arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma’arif Gandu Ponorogo. Dari penelitian di atas bertujuan sebagai masukan dan referensi untuk penulis mengenai masalah yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian diatas adalah peneliti meneliti sama-sama meneliti tentang bimbingan orang tua dan motivasi belajar anak dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian di atas adalah penelitian peneliti berfokus pada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di rumah. Sedangkan

penelitian diatas berfokus pada pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Meliani Zain yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pembagian angket kepada 35 orang tua dan 35 siswa dari anak orang tua tersebut dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana dan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji meliputi perhatian memberikan peringatan, memberikan teguran, penyediaan sarana studi, pengaturan waktu belajar anak, bantuan mengatasi masalah serta pengawasan belajar sudah diberikan atau dilaksanakan oleh orang tua. Kemudian perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi siswa belajar pelajaran pendidikan agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti terkait motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan juga sama-sama penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni motivasi belajar dilihat dari perhatian orang tua sedangkan penelitian penulis melihat pengaruh teknik bimbingan dalam motivasi belajar.

A. Tinjauan Teoritis

Teori merupakan seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis yaitu mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logika atau dengan

yang lain dengan data besar yang dapat diamati dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dengan menjelaskan fenomena yang diamati. Dalam teori ini dapat pula diartikan sebagai data besar yang telah diuji. Dengan hadirnya suatu teori dapat diharapkan untuk memberikan kemudahan kepada para peneliti dalam mengamati suatu hal tertentu.

1. Teknik Bimbingan Orang Tua

Pengertian Bimbingan Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata Guidance yang berasal dari kata kerja to guide yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.¹²

Menurut Rochman Natawidjaja, dalam Soejipto & Rafli Kosasi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.¹³

Prayitno memberikan pengertian bimbingan sebagai berikut:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet, ke-1, h. 3

¹³ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), Cet ke-3, h.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan, diberikan kepada orang-orang dari berbagai usia, yang ditangani oleh orang yang ahli dan diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi, merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.¹⁵

Menurut Crow & Crow yang dikutip oleh Djumhur dan Moh. Surya “guidance” diartikan sebagai: “bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki peribadi yang baik dari pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.”¹⁶

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹⁷ Bimbingan ini banyak macamnya tergantung pada beberapa

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet, ke-1, h. 99.

¹⁵ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), h. 3.

¹⁶ Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu), Cet ke 17, h. 25

¹⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 9.

hal antara lain; pertama, atas dasar intensitasnya, bimbingan ada yang intensif dan tidak intensif. Intensif ialah melibatkan kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman bathin. Dalam hal ini, bila ada dua aktifitas tidak mungkin keduanya dilakukan secara intensif secara bersamaan. Kedua, atas cara timbulnya, ada bimbingan spontan atau tidak sengaja, timbul begitu saja, tanpa usaha dan perhatian sekehendak atau disengaja. Ketiga, atas dasar luasnya objek yang dikenai bimbingan.

2. Fungsi Bimbingan dan Tujuan Bimbingan Orang Tua bagi Anak

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya. Jadi tujuannya adalah, supaya yang dibimbing itu mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakatnya pada umumnya.

Adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan atau hambatan yang dapat menghalangi kelancaran aktifitasnya dalam belajar, baik di sekolah dan di rumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua.

Sedangkan bila ditinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

a. Fungsi pencegahan maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.

b. Fungsi penyaluran maksudnya adalah, bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.

c. Pendorong anak untuk belajar maksudnya adalah bimbingan dapat mendorong anak untuk menambah minat belajarnya.¹⁸

3. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orang tua adalah “ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani”.¹⁹

Hery Noer Aly mengatakan bahwa “orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, serta dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.”²⁰

¹⁸ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1992), h. 14.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. 2, h. 756.

²⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. 2, h. 87.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab secara kodrati dalam mendidik anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah segala bantuan/usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas anaknya di rumah. Dan secara materil berupa menyediakan kebutuhan belajar anak.

Bimbingan orang tua ketika di rumah menurut Hasbullah diidentifikasi menjadi 5 bentuk yang berhubungan erat dengan motivasi belajar anak di sekolah, yaitu: (1) Memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. (2) Menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar di rumah. (3) Membuat pekerjaan rumahnya. (4) Tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. (5) Memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.²¹

Orang tua memberikan bimbingan, mengawasi waktu belajar anak dan menyediakan cukup waktu untuk mengadakan percakapan dan dialog serta menciptakan suasana santai dan nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tenang. Di samping itu, penyediaan fasilitas atau kelengkapan belajar dan motivasi yang selalu diberikan merupakan wujud dari bimbingan orang tua kepada anak-anaknya dalam meraih motivasi belajar yang tinggi. Dengan

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rata Grafindo Persada, 2005), h.90.

bimbingan yang penuh dari orang tuanya anak akan rajin belajar dan memperoleh prestasi yang baik.

Selanjutnya, dalam diri orang tua secara otomatis memiliki perasaan mengasihi dan menyayangi terhadap anak, sebagaimana dimaklumi, jelas bahwa orang tua secara fitrah mencintai anak, menjalar dalam perasaan jiwa, emosi untuk memelihara, mengasihi, menyayangi dan memperhatikan anaknya.

2. Peranan Orang Tua

Orang tua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut mempunyai sifat yang positif pula, sedangkan jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara negatif maka anak tersebut mempunyai sifat yang negatif. Sehingga apapun yang dilakukan orang tua terhadap anaknya terutama jika si anak masih kecil, maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sikap, prilaku dan kehidupannya kelak. Orang tua yang harus selalu mau belajar tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak, agar mereka dapat menjalankan perannya sebagai orang tua.

Agar proses bimbingan dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan oleh orang tua maka bimbingan tidak terlepas dari peranan kedua orang tua yaitu peranan ibu dan peranan ayah dalam membimbing anaknya berikut ini penulis akan menguraikan peranan-peranan tersebut:

a. Peranan Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pemimpinnya.

b. Peranan Ayah

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi

gengsinya atau prestisianya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya dibebankan kepada istrinya, dituduhnya dan dimaki-maki istrinya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga,
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga,
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan,
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.²²

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 2007), cet ke 18, h. 82.

Perlakuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat besar pengaruhnya terhadap mereka. Oleh karena itu ajaran Islam pun memberikan tuntutan yang baik kepada para pendidik khususnya orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya agar mereka dapat berkembang secara maksimal. Adapun tuntutan dalam hal ini yang terpenting diantaranya ialah:

- 1) Kasih sayang
- 2) Lemah lembut
- 3) Memberikan kemerdekaan
- 4) Memberikan penghargaan
- 5) Mendidik sesuai dengan perkembangannya
- 6) Mengarahkan kemasa depan
- 7) Berbicara kepada mereka dengan benar, baik, lemah lembut dan mudah dimengerti
- 8) Disiplin²³

Anak yang sudah berumur enam tahun dianggap sudah matang untuk belajar di sekolah, maka orang tua diharapkan mampu untuk menyiapkan anak-anaknya agar siap untuk bersekolah dengan menerapkan tuntutan untuk mendidik yang diantaranya telah disebutkan diatas, sehingga anak telah matang dan memenuhi syarat untuk masuk sekolah. Diantaranya syarat-syarat untuk masuk sekolah adalah:

- 1) Anak sudah mulai matang untuk belajar menulis
- 2) Matang untuk mulai belajar membaca

²³ Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), Cet. I, h. 115.

3) Matang untuk mulai belajar berhitung.²⁴

Jadi, orang tua adalah yang mempunyai peranan utama dan pertama dalam mendidik anak untuk mencapai aqidah yang baik yang akhirnya bisa mencapai pada kedudukan sebagai manusia yang sempurna dan berguna dunia dan akhirat. Dalam pendidikan ini, segala model, macam dan cara yang ada dan diajarkan oleh orang tua akan menjadi modal utama, baik dan buruknya anak kelak tergantung model pertama dan utama tersebut.

3. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Orang Tua dalam Membimbing Anak

Orang tua harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya, oleh karena itu orang tua juga harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak. Maka hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak antara lain:

a). Pendidikan disiplin

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Di dalam keluarga pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

Anak adalah manusia yang harus didewasakan. Jadi sedikit demi sedikit, sesuai dengan umurnya, ia harus diajari dan dibiasakan bahwa ia makhluk sosial. Jadi bahwa ia harus belajar bergaul dengan orang lain, dengan sesama. Ia bukan raja segala raja dan yang lain adalah budaknya. Ini berarti ia

²⁴ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. V, h. 52.

harus dididik. Ia harus belajar bahwa pergaulan berarti ada batas-batas perilakunya. Jadi orang tua sebagai teladan harus orang berdisiplin. Seandainya tidak, mereka mustahil dapat mendidik anaknya. Akan tetapi apabila anak melihat bahwa ayah dan ibu memang orang tahu akan disiplin, ia akan menerima kepadanya dituntut disiplin juga.²⁵

b). Menerima Anak Apa Adanya

Untuk mempersiapkan anak menjadi pelajar yang baik orang tua harus menerima anak mereka. Anak yang tidak diterima oleh orang tua tidak dapat dibimbing menjadi seorang dewasa yang bahagia. Namun diterima, bukan sembarangan penerimaan. Anak perlu diterima apa adanya. Entah pandai, entah biasa, entah lemah. Terbuka atau tertutup, anak lasak atau pendiam, alim atau nakal. Dan anak itu harus diterima kemudian dibentuk menjadi manusia dewasa. Kenyataan dan tuntutan ini akan menentukan cara dan bentuk bimbingan anak menghadapi pengajaran dan pendidikan di sekolah.²⁶

Jika kalau orang tua ingin membimbing anak menghadapi dunia persekolahan harus menerima bahwa di SD anak tidak bisa menjadi juara sekolah. Kemudian anak dibantu kalau bisa ibu sendiri, supaya anak tetap merasa kerasan disekolah. Jangan menuntut yang tidak-tidak. Memberi semangat kepada mereka. Dan anak yang pandai tidak lebih dipuji dan dihargai daripada adanya atau kakaknya yang tidak begitu pandai

²⁵ J. Drost, SJ, *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), h. 23-24

²⁶ J. Drost, SJ, *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan . . .*, h. 25.

4. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak-anaknya yang harus dipenuhi, karena itu merupakan hak seorang anak. Anak adalah titipan dari Allah yang harus dipelihara dan dijaga dengan baik oleh para orang tua, karena mereka berperan besar dalam pembentukan kepribadian dan masa depan anak. Merawat, menjaga dan mendidik anak inilah yang merupakan kewajiban orang tua bukan hanya terhadap anaknya yang merupakan titipan dan amanat dari Allah SWT yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kewajiban orang tua terhadap anak adalah:

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Membina aqidah dan agama
- 3) Berlaku adil kepada anak-anaknya
- 4) Memberikan pendidikan dan pengajaran
- 5) Memberikan contoh dan teladan yang baik²⁷

Selain beberapa hal diatas orang tua juga harus dapat memahami perasaan dan keinginan anak-anaknya, untuk itu orang tua diharapkan dapat mendorong anaknya dalam mengungkapkan perasaan. Menurut Daniel Goleman “perasaan merupakan bagian dari diri kita yang tidak boleh ditekan, diabaikan atau dikesampingkan.²⁸ Jika orang tua sudah dapat melakukannya sehingga mereka dapat mengetahui apa sebenarnya keinginan anak, maka orang tua akan dapat mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik.

5. Teknik Bimbingan Orang Tua

²⁷Rama Yulis dkk. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. IV, h. 60.

²⁸Maurice J.Elias, at. Al., *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ, Terj. Dari Emotionally Inteleigent Parenting* oleh M. Jauharul Fuad (Bandung: Kaifa, 2000), cet. I, h. 187.

a. Pengertian Teknik Bimbingan orang Tua

Orang tua mempunyai metode untuk membantu, mengarahkan atau memandu seorang anak agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.

Adapun pengertian teknik bimbingan orang tua dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Teknik, Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Sementara teknik merupakan penerapan metode dalam praktek.²⁹
- b. Bimbingan Orang Tua, Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “ Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “ menunjukkan”, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun tidak berarti semua bentuk bantuan atau turunan adalah bimbingan.³⁰

2. Motivasi Belajar Anak

a. Pengertian Motivasi

Dalam organisasi motivasi mempunyai peranan penting, karena ia menyangkut langsung pada unsur manusia dalam organisasi. Motivasi yang tepat akan mampu memajukan dan mengembangkan organisasi. Unsur

²⁹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal.53

³⁰Hallen a, *Bimbingan dan Konseling*, Quantum teaching, Jakarta, 2005, hal.2-4

manusia dalam organisasi terdiri dari dua kelompok orang yaitu orang yang memimpin (manajemen) dan orang yang dipimpin (pegawai/pekerja). Masalah motivasi dalam organisasi menjadi tanggung jawab manajemen untuk mencipta, mengatur dan melaksanakannya. Oleh karena itu sesuai dengan sifat motivasi yaitu bahwa ia adalah rangsangan bagi motif perbuatan orang, maka manajemen harus menciptakan motivasi yang mampu menumbuhkan motif orang-orang sehingga mau berbuat sesuai dengan kehendak organisasi.³¹

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari berbagai motif (daya dorong) dan sikap, yang mendorong seseorang tersebut melakukan serangkaian perbuatan yang disebut kegiatan. Untuk mengurangi kekacauan penafsiran ada baiknya terlebih dahulu pengertian motif, motivasi dan motivasi kerja. Motif merupakan ikhwal “mengapanya” perilaku. Motif timbul dan mempertahankan aktivitas serta menentukan arah umum perilaku seseorang. Menurut esensinya, motif atau kebutuhan,³² ialah tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.³³

Selanjutnya kedua istilah motif dan kebutuhan untuk pengertian yang sama. Dalam kaitan ini, istilah kebutuhan seyogyanya tidak dihubungkan dengan urgensi atau tatanan hasrat untuk mendapatkan sesuatu. Secara sederhana hal itu berarti sesuatu di dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk melakukan aktivitas.

³¹Moenir, *Manajemen Umum di Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksa,2002),137.

³²Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Erlangga,2002),16.

³³M Manulang, *Management Personalia*, (Jakarta,Ghalia Indonesia,1994),146.

Menurut arti katanya, motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Carl Heyel dalam encyclopedia management membatasi motivation sebagai berikut: *“motivation refers to the degree of readiness of an organism to pursue some designated goal and implies the determination of the nature and locus of the forces including the degree of readiness”*.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Setiap kegiatan selalu dilandasi oleh suatu motivasi. Dimana motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu:

1. Motivasi Positif (Insentif Negatif), manager memotivasi bawahan dengan memberikan reward kepada karyawan yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini, semangat kerja akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
2. Motivasi Negatif (Insentif Negatif), manager memotivasi karyawan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik. Dengan motivasi negatif ini, semangat bekerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

Dalam praktiknya kedua jenis motivasi diatas sering digunakan manager dalam suatu perusahaan. Dimana penggunaan harus tepat dan seimbang, agar dapat meningkatkan semangat kerja karyawan. Yang menjadi

masalah ialah kapan motivasi positif atau motivasi negatif dapat efektif merangsang gairah kerja karyawan. Motivasi positif untuk jangka panjang sedangkan motivasi negatif efektif untuk jangka pendek.³⁴

c. Alat-alat Motivasi

Ada tiga alat motivasi yaitu motivasi materiil insentif, non-materiil insentif, kombinasi materiil dan non-materiil.

1. Materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis. Misalnya, kendaraan, rumah dan lain-lainya.
2. Non-materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan rohani. Misalnya, medali, piagam, bintang jasa, dan lain-lainnya.
3. Kombinasi materiil dan non-materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa materi (uang dan barang) dan non-materiil (medali dan piagam), jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggaan rohani.³⁵

d. Prinsip-Prinsip dalam Motivasi

Terdapat beberapa prinsip dalam memotivasi kerja karyawan, yaitu:³⁶

³⁴Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Bumi Aksara,2005),150.

³⁵Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Bandung:Bumi Aksara,2014),99.

³⁶Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), 64.

1. Prinsip Partisipasi

Dalam upaya memotivasi kerja, pegawai perlu diberikan kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh pemimpin.

2. Prinsip Komunikasi

Pemimpin mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tugas, dengan informasi yang jelas, pegawai akan lebih mudah dimotivasi kerjanya.

3. Prinsip Mengakui Andil Bawahan

Pemimpin mengakui bahwa bawahan (pegawai) mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan. Dengan pengakuan tersebut, pegawai akan lebih mudah dimotivasi kerjanya.

4. Prinsip Pendelegasian Wewenang

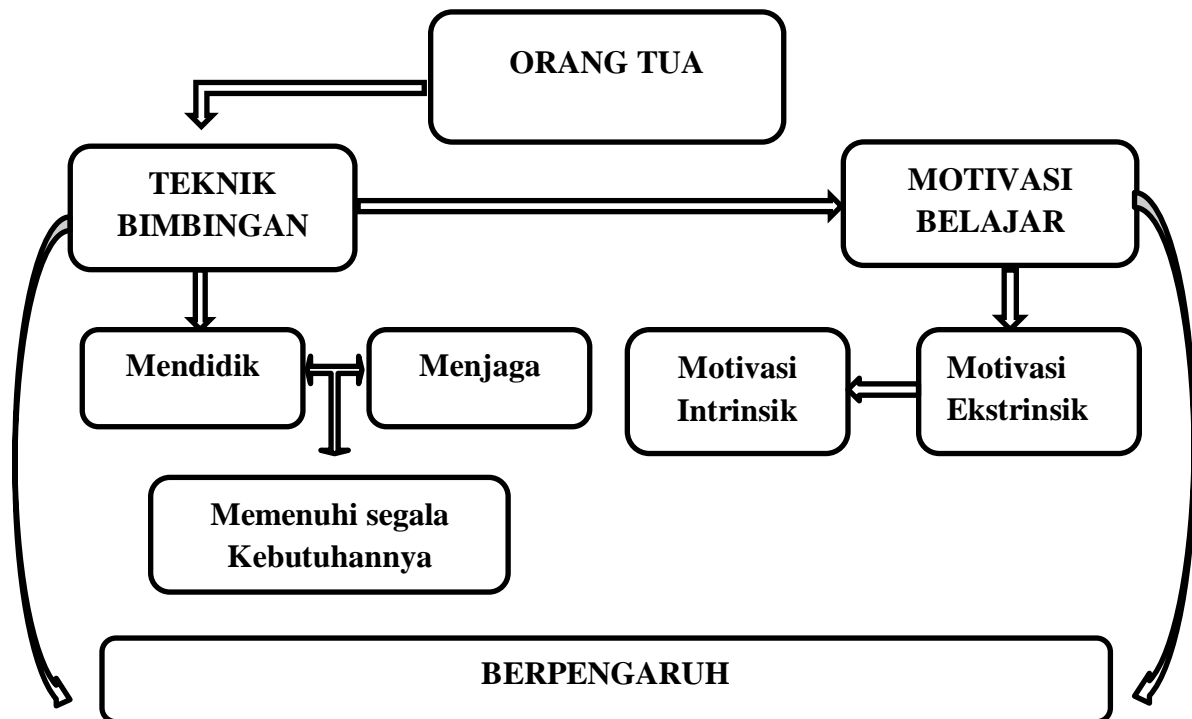
Pemimpin yang memberikan otoritas atau wewenang kepada pegawai bawahan untuk sewaktu-waktu dapat mengambil keputusan terhadap pekerjaan yang dilakukannya, akan membuat pegawai yang bersangkutan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemimpin.

5. Prinsip Memberi Perhatian

Pemimpin yang memberikan perhatian terhadap apa yang diinginkan pegawai bawahan, akan memotivasi pegawai bekerja apa yang diharapkan oleh pemimpin.

3. Kerangka Pikir

Proposal ini membahas tentang “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang” adanya pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar anak dapat di ilustrasikan Kerangka Pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu diuji lebih lanjut melalui peneliti yang bersangkutan. Pengujian hipotesis di sini, sekali-kali bukanlah bertujuan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tersebut, tetapi bermaksud menguji dapat diterima atau tidaknya hipotesis itu.

Sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Suyanta di atas, Surakhmad mengemukakan bahwa hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam peneliti untuk mencari jawaban yang sebenarnya.³⁷

³⁷Iis Istianah, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurul Hikmah Cianjur 2011, h.28.

Berdasarkan kedua teori yang dikemukakan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan orang tua terhadap motivasi belajar Anak di Desa Watang Suppa

$H_A : \beta \neq 0$; Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya berupa angka-angka yang selanjutnya akan dianalisis. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis pendekatan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kasual. Pendekatan asosiatif kasual adalah peneliti yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.³⁸ Penelitian ini menjelaskan hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan angka atau skala numerik.³⁹ Penelitian ini menganalisis pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

³⁸Husein Umar, *Maetode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2005)h.30

³⁹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2003)h.124

Lokasi Penelitian Merupakan tempat dimana berlangsungnya pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dilakukan pada waktu yang kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan oleh kebutuhan peneliti).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang ada di Desa Watang Suppa adalah 232 kartu keluarga (KK) . Peneliti menggunakan peneliti sampel, dikarenakan populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari popolasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitaan yang

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012)h.115

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT. Rinek C ipta 2010)h.173

menggunakan analisis kuantitatif. Penentuan jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu 232 kepala keluarga. Tingkat presentasi yang ditetapkan adalah 5%.⁴²

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + (Nxe^2))}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan.(eror level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).⁴³

Dalam Penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 232 jumlah kartu keluarga dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% maka diperoleh :

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,1)^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,01)}$$

$$n = \frac{232}{1 + 2,32}$$

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet V (Bandung: Alfabeta, 2016). h, 158

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet V (Bandung: Alfabeta, 2016),h.159

$$n = \frac{232}{3,32}$$

$$n = 69,87$$

Jadi jumlah populasi sebanyak 232, diperoleh ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 70 orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidak adanya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknikobservasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Angket

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden, untuk memperoleh data yang sebenarnya. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang

⁴⁴Syofian Siregar, *Statistika deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta :Rajawali Pers,2010)h.130

diketahui. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sebagai pedomannya adalah nilai hasil belajar anak.⁴⁶

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak sehingga dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.⁴⁷

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kec. Suppa Kab. Pinrang., maka peneliti menggunakan instrumen angket dan dokumentasi.

⁴⁵Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 44.

⁴⁶Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RinekaCipta)h.130

⁴⁷Nikmatur Ridha, *Proses Peneliti, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*, Vol.14, No.1, h.63

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Uji Validitas

Validitas berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji coba validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat uku tersebut benar-benar apa yang diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang akan diukur. Alat ukur yang dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur.⁴⁸ Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus regresi linear seerhana dalam menganalisa validitas, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel depende yang diprediksikan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a = harga Y apabila X=0 (harga konstanta)

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 121

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.⁴⁹

Adapun hasil dari Uji validitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS IBM 22 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	R Hitung	Nilai Sig.(2 tailed)	Nilai	R Tabel	Keterangan
1	0,369	0,002	0,05	0,235	Valid
2	0,570	0,001	0,05	0,235	Valid
3	0,588	0,001	0,05	0,235	Valid
4	0,306	0,010	0,05	0,235	Valid
5	0,240	0,046	0,05	0,235	Valid
6	0,292	0,044	0,05	0,235	Valid
7	0,261	0,029	0,05	0,235	Valid
8	0,304	0,010	0,05	0,235	Valid
9	0,581	0,001	0,05	0,235	Valid
10	0,457	0,001	0,05	0,235	Valid
11	0,452	0,001	0,05	0,235	Valid
12	0,236	0,049	0,05	0,235	Valid
13	0,539	0,001	0,05	0,235	Valid
14	0,375	0,001	0,05	0,235	Valid
15	0,304	0,010	0,05	0,235	Valid
16	0,499	0,001	0,05	0,235	Valid
17	0,410	0,001	0,05	0,235	Valid
18	0,598	0,001	0,05	0,235	Valid

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validasi instrumen variabel X (Bimibngan orang tua) yang terdiri dari 18 item pernyataan diketahui bahwa semua item pernyataan valid.

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h.206

Tabel 3.3 Uji Validitas Motivasi Belajar

No	R Hitung	Nilai Sig.(2 tailed)	Nilai	R Tabel	Keterangan
1	0,445	0,001	0,05	0,235	Valid
2	0,405	0,001	0,05	0,235	Valid
3	0,445	0,001	0,05	0,235	Valid
4	0,326	0,006	0,05	0,235	Valid
5	0,508	0,001	0,05	0,235	Valid
6	0,411	0,001	0,05	0,235	Valid
7	0,365	0,002	0,05	0,235	Valid
8	0,452	0,001	0,05	0,235	Valid
9	0,278	0,020	0,05	0,235	Valid

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validasi instrumen variabel Y (Motivasi Belajar) yang terdiri dari 9 item pernyataan diketahui bahwa semua item pernyataan valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. uji reabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. secara eksternal dapat dilakukan dengan test reset. Sedangkan secara internal dilakukan dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. metode perhitungan reliabilitas dikelompokkan menjadi beberapa bagian tetapi dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach*.

1. Teknik *Alpha Cronbach*

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak. Jika jawaban responden memberikan skala seperti 1-3 dan 1-5 serta 1-7 atau jawaban responden yang

meninterpretasikan penilaian sikap. Misalnya, responden memberikan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak setuju (TS) = 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Tahapan perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *alpha conbach*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum o_b^2}{o_1^2} \right]$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

x_1 = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum x$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ^2 = varians total

$\sum \sigma^2_b$ = jumlah varian butir

K = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reabilitas instrumen

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Bimbingan Orang Tua (X)	0,732	18
Motivasi Belajar (Y)	0,616	9
Koefisien Reabilitas	(r) > 0,6	

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa, variabel bimbingan orang tua (x) memiliki koefisien Alpa Cronbach sebesar 0,732, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena $0,732 > 0,6$ sedangkan, variabel motivasi belajar (y) memiliki koefisien Alpa Cronbach sebesar 0,616, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena $0,616 > 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui samapai sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa. Analisis dari verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah. Analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data dikumpulkan semua kemudian biasanya diolah dan dianalisis dengan cara

komputerized.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel yakni variabel pengaruh orang tua (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara mencari mean, median, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh untuk menguji data yang ada, maka peneliti menggunakan perhitungan data statistik SPSS Versi 22.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, terdapat satu hipotesis yang diajukan dan hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya.

1. Rumus Hipotesis dalam bentuk kalimat

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak

Rumus Hipotesis dalam model statistik

H0 : $\rho = 0$

H1 : $\rho \neq 0$

⁵⁰Muh.Habibi, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009,h.14

Adapun teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$P = F/N \times 100$$

Ket:

P = Presentasi

F = Frekuensi dari hasil jawaban

N = Jumlah sampel

2. Mencari koefisien korelasi antara prediktor X terhadap kriterium Y (r_{xy})

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber Data Sugiyono, 2012:216.

3. Uji Signifikan dengan mencari r_{hitung}

$$r_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

4. Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (sig) ≥ 0.05 , maka H1 diterima

5. Mencari Koefisien determinasi (R^2)

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa diperoleh skor pengaruh bimbingan orang tua, dengan menghasilkan mean sebesar 56,13, median 33.00, modus 27, standar deviasi sebesar 4.803 dan varians 23.070.

Skor total variabel pengaruh bimbingan orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3929. Sementara itu, skor ideal bimbingan orang tua adalah $4 \times 18 \times 70 = 5040$ (4 = skor tertinggi tiap item pertanyaan, 18 = banyaknya jumlah pertanyaan, dan 70 = jumlah responden). Dengan demikian skor variabel bimbingan orang tua adalah $3929 : 5040 = 0.77$ atau 77%. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua termasuk pada kategori kuat yaitu 77%.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa diperoleh skor motivasi belajar yang berada di antara 18 sampai dengan 57, dengan menghasilkan mean sebesar 29.69, standar deviasi sebesar 29.69 dan varians 8.653. Skor variabel motivasi belajar adalah 2078. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar adalah $4 \times 9 \times 70 = 2520$ (4 = skor tertinggi tiap item pertanyaan, 9= banyaknya jumlah pertanyaan, dan 70 = jumlah responden). Dengan demikian skor variabel motivasi belajar adalah $2078 : 2520 = 0.82$ atau 82%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk pada kategori sangat kuat yaitu 82%.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa watang Suppa. Terkait dengan Bimbingan Orang tua terhadap Motivasi Belajar anak, dengan melalui penelitian yang telah diadakan oleh peneliti dengan membagikan angket ke 70 orang tua.

a. **Variabel X (Bimbingan Orang Tua Anak)**

Tabel 4.1

Orang Tua selalu menanyakan keadaan ketika anaknya terlambat pulang ke rumah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	34	49%
S	Setuju	32	46%
TS	Tidak Setuju	4	6%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.1

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 34 atau 49% responden memilih sangat setuju, 32 atau 46% responden memilih setuju, dan 4 atau 6% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 34 atau 49%.

Tabel 4.2

Orang tua Meluangkan waktunya untuk mengobrol santai dan memberi nasehat kepada anaknya agar semangat dalam belajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	26	37%

S	Setuju	41	59%
TS	Tidak Setuju	1	1%
STS	Sangat Tidak Setuju	2	3%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.2

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 26 atau 37% resonden memilih sangat setuju, 41 atau 59% responden memilih setuju, 1 atau 1% responden memilih tidak setuju, dan 2 atau 3% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 41 atau 59%.

Tabel 4.3

Orang tua mengajak Anaknya Refresing dengan berekreasi ketika libur Sekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	22	31%
S	Setuju	40	57%
TS	Tidak Setuju	5	7%
STS	Sangat Tidak Setuju	3	4%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.3.

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 22 atau 31% resonden memilih sangat setuju, 40 atau 57% responden memilih setuju, 5 atau 7% responden memilih tidak setuju, dan 3 atau 4% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 40 atau 57%.

Tabel 4.4

Orang Tua selalu menyediakan/membelikan barang yang menjadi kebutuhan Sekolah Anaknya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
---------	------------------	-----------	------------

SS	Sangat Setuju	33	47%
S	Setuju	37	53%
TS	Tidak Setuju	0	0%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.4.

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 33 atau 47% responden memilih sangat setuju, dan 37 atau 53% responden memilih setuju sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 37 atau 53%.

Tabel 4.5

Orang tua selalu mengecek perlengkapan sekolah anaknya seperti tas,sepatu,buku,dan lain-lain ketika sudah rusak

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	22	31%
S	Setuju	45	64%
TS	Tidak Setuju	3	4%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.5

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 22 atau 31% responden memilih sangat setuju, 45 atau 64% responden memilih setuju, dan 3 atau 4% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 45 atau 64%.

Tabel 4.6
Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk belajar kelompok dengan teman-temannya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	7	10%
S	Setuju	38	54%
TS	Tidak Setuju	19	27%
STS	Sangat Tidak Setuju	6	9%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.6

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 7 atau 10% responden memilih sangat setuju, 38 atau 54% responden memilih setuju, 19 atau 27% responden memilih tidak setuju, dan 6 atau 9% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 38 atau 54%.

Tabel 4.7
Sebelum belajar orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk bermain

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	19	27%
S	Setuju	48	69%
TS	Tidak Setuju	2	3%
STS	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.7

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 19 atau 27% responden memilih sangat setuju, 48 atau 69% responden memilih setuju, 2 atau 3% responden memilih tidak setuju, dan 1 atau 1% responden

memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 48 atau 69%.

Tabel 4.8

Orang tua akan marah ketika anaknya mendapatkan nilai buruk disekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	27	39%
S	Setuju	34	49%
TS	Tidak Setuju	9	13%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket n0.8

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 27 atau 39% responden memilih sangat setuju, 34 atau 49% responden memilih setuju, dan 9 atau 13% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 34 atau 49%.

Tabel 4.9

Orang tua akan menanyakan masalah jika anaknya mendapatkan nilai buruk disekolah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	25	36%
S	Setuju	39	56%
TS	Tidak Setuju	6	9%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.9

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 25 atau 36% responden memilih sangat setuju, 39 atau 56% responden memilih setuju, dan 6 atau 9% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 39 atau 56%.

Tabel 4.10

Orang tua selalu mengatur jadwal belajar anaknya setiap hari

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	21	30%
S	Setuju	46	66%
TS	Tidak Setuju	3	4%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.10

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 21 atau 30% responden memilih sangat setuju, 46 atau 66% responden memilih setuju, dan 3 atau 4% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 46 atau 66%.

Tabel 4.11

Orang tua selalu mengatur jadwal belajar anaknya setiap hari

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	21	30%
S	Setuju	46	66%
TS	Tidak Setuju	3	4%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah		70	100%
--------	--	----	------

Sumber data: angket no.11

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 21 atau 30% responden memilih sangat setuju, 46 atau 66% responden memilih setuju, dan 3 atau 4% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 46 atau 66%.

Tabel 4.12

Sebelum Belajar orang tua tidak akan mengijinkan anaknya untuk bermain

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	36	51%
S	Setuju	34	49%
TS	Tidak Setuju	0	0%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data:angket no. 12.

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 36 atau 51% responden memilih sangat setuju, dan 34 atau 49% responden memilih setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 36 atau 51%.

Tabel 4.13

Terkadang orang tua memberikan contoh soal kepada anaknya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	27	39%
S	Setuju	40	57%
TS	Tidak Setuju	3	4%

STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no 13.

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 27 atau 39% responden memilih sangat setuju, 40 atau 57% responden memilih setuju, dan 3 atau 4% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 40 atau 57%

Tabel 4.14

Orang tua akan menegur anaknya jika tidak belajar dengan Baik

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	33	47%
S	Setuju	27	39%
TS	Tidak Setuju	7	10%
STS	Sangat Tidak Setuju	3	4%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no. 14

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 33 atau 47% responden memilih sangat setuju, 27 atau 39% responden memilih setuju, 7 atau 10% responden memilih tidak setuju, dan 3 atau 4% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 33 atau 47%.

Tabel 4.15
Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar ia semangat dalam belajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	22	31%
S	Setuju	40	57%
TS	Tidak Setuju	8	11%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.15

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 22 atau 31% responden memilih sangat setuju, 40 atau 57% responden memilih setuju, dan 8 atau 11% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 40 atau 57%

Tabel 4.16
Orang tua membebaskan anaknya untuk memilih cita-cita yang ia minati

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	19	27%
S	Setuju	38	54%
TS	Tidak Setuju	10	14%
STS	Sangat Tidak Setuju	3	4%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.16

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 19 atau 27% responden memilih sangat setuju, 38 atau 54% responden memilih setuju, 10 atau 14% responden memilih tidak setuju, dan 3 atau 4%

responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 38 atau 54%.

Tabel 4.17

Orang tua selalu bertanya kepada anaknya tentang kegiatan sekolah hari ini

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	27	39%
S	Setuju	31	44%
TS	Tidak Setuju	7	10%
STS	Sangat Tidak Setuju	5	7%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.17

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 27 atau 39% responden memilih sangat setuju, 31 atau 44% responden memilih setuju, 7 atau 10% responden memilih tidak setuju, dan 5 atau 7% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 31 atau 44%.

Tabel 4.18

Orang tua tidak pernah memperhatikan kegiatan sekolah anaknya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	3	4%
S	Setuju	13	19%
TS	Tidak Setuju	38	54%
STS	Sangat Tidak Setuju	16	23%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.18

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 3 atau 4% responden memilih sangat setuju, 13 atau 19% responden memilih setuju, 54 atau 38% responden memilih tidak setuju, dan 16 atau 23% responden

memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 38 atau 54%.

a. Variabel Y (Motivasi Belajar anak)

Tabel 4.19

Orang tua Memberikan masukan tentang Ilmu agama kepada Anaknya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	33	47%
S	Setuju	31	44%
TS	Tidak Setuju	6	9%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.19

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 33 atau 47% resonden memilih sangat setuju, 31 atau 44% responden memilih setuju, dan 9 atau 9% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 33 atau 47%.

Tabel 4.20

Orang tua selalu mengajarkan anaknya mengucapkan salam ketika hendak berangkat sekolah dan ketika pulang ke rumah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	35	50%
S	Setuju	33	47%
TS	Tidak Setuju	0	0%
STS	Sangat Tidak Setuju	2	3%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.20

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 35 atau 50% responden memilih sangat setuju, 33 atau 47% responden memilih setuju, 0 atau 0% responden memilih tidak setuju, dan 2 atau 3% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 35 atau 50%.

Tabel 4.21

Orang tua Mengajarkan anaknya berdoa sebelum melakukan sesuatu

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	34	49%
S	Setuju	32	46%
TS	Tidak Setuju	4	6%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.21

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 34 atau 49% responden memilih sangat setuju, 32 atau 46% responden memilih setuju, dan 4 atau 6% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 34 atau 49%.

Tabel 4.22

Orang tua Mengajarkan Anaknya Sopan santun terhadap semua orang

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	33	47%
S	Setuju	32	46%
TS	Tidak Setuju	3	4%
STS	Sangat Tidak Setuju	2	3%

Jumlah		70	100%
--------	--	----	------

Sumber data: angket no.22

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 33 atau 47% resonden memilih sangat setuju, 32 atau 46% responden memilih setuju, 3 atau 4% responden memilih tidak setuju, dan 2 atau 3% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 33 atau 47%.

Tabel 4.23

Terkadang seorang orang tua menceritakan Pengalaman yang bermanfaat ketika masih remaja kepada anaknya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	19	27%
S	Setuju	45	64%
TS	Tidak Setuju	4	6%
STS	Sangat Tidak Setuju	2	3%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no. 23

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 19 atau 27% resonden memilih sangat setuju, 45 atau 64% responden memilih setuju, 4 atau 6% responden memilih tidak setuju, dan 2 atau 3% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 45 atau 64%.

Tabel 4.24

Orang tua selalu memberikan semangat atau motivasi saat anaknya mengalami kegagalan dalam belajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	17	24%
S	Setuju	50	71%

TS	Tidak Setuju	2	3%
STS	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.24

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 17 atau 24% responden memilih sangat setuju, 50 atau 71% responden memilih setuju, 2 atau 3% responden memilih tidak setuju, dan 1 atau 1% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 50 atau 71%.

Tabel 4.25

Orang tua membiarkan anaknya berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	19	27%
S	Setuju	44	63%
TS	Tidak Setuju	2	3%
STS	Sangat Tidak Setuju	5	7%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.25

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 19 atau 27% responden memilih sangat setuju, 44 atau 63% responden memilih setuju, 2 atau 3% responden memilih tidak setuju, dan 5 atau 7% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 44 atau 63%.

Tabel 4.26

Jika anak saya mendapat nilai rendah saya akan memberikan hukuman

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	28	40%

S	Setuju	28	40%
TS	Tidak Setuju	14	20%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.26

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 28 atau 40% responden memilih sangat setuju, 28 atau 40% responden memilih setuju, dan 14 atau 20% responden memilih tidak setuju sedangkan tidak ada reponden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dan sangat setuju dengan frekuensi 28 atau 40%.

Tabel 4.27

Orang tua tidak marah ketika anaknya mendapat nilai yang buruk di sekolah, tetapi memberinya semangat untuk lebih giat belajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SS	Sangat Setuju	28	40%
S	Setuju	37	53%
TS	Tidak Setuju	3	4%
STS	Sangat Tidak Setuju	2	3%
Jumlah		70	100%

Sumber data: angket no.27

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 28 atau 40% responden memilih sangat setuju, 37 atau 53% responden memilih setuju, 3 atau 4% responden memilih tidak setuju, dan 2 atau 3% responden memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel di atas menunjukkan presentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 37 atau 53%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Watang Suppa Kecamatan Suppa, dahulu dengan melakukan pengujian mean, median, modus, standar deviasi dan variansi melalui program aplikasi IMB Statistik SPSS 23, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil perhitungan statistic deskriptif masing-masing variabel di sajikan sebagai berikut:

1. Bimbingan Orang Tua Anak

Tabel 4.28

Descriptive Statistics						
	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	70	22	3929	56.13	4.803	23.070
Valid N (listwise)	70					

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa diperoleh skor bimbingan orang tua, dengan menghasilkan mean sebesar 56,13, median 33.00, modus 27, standar deviasi sebesar 4.803 dan varians 23.070.

Skor variabel bimbingan orang tua adalah 3929. Sementara itu, skor ideal untuk bimbingan orang tua adalah $4 \times 18 \times 70 = 5040$ (4 = skor tetinggi tiap item pertanyaan, 18 = banyaknya jumlah pertanyaan, dan 70 = jumlah responden). Dengan demikian skor variabel bimbingan orang tua adalah $3929 : 5040 = 0.77$ atau 77%. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua termasuk pada kategori kuat yaitu 7

2. Motivasi Belajar Anak (Y)

Tabel 4.29

Descriptive Statistics						
	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	70	16	2078	29.69	2.942	8.653
Valid N (listwise)	70					

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa diperoleh skor motivasi belajar berada di antara 18 sampai dengan 57, dengan menghasilkan mean sebesar 29.69, standar deviasi sebesar 29.69 dan varians 8.653.

Skor variabel motivasi belajar adalah 2078. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar adalah $4 \times 9 \times 70 = 2520$ (4 = skor tertinggi tiap item pertanyaan, 9= banyaknya jumlah pertanyaan, dan 70 = jumlah responden). Dengan demikian skor variabel motivasi berprestasi adalah $2078 : 2520 = 0.82$ atau 82%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk pada kategori sangat kuat yaitu 82%.

3. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Metode Kolmogrov-Smirnov, dimana prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi dengan frekuensi kumulatif empirik (observasi). Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas data dilakukan dengan teknik *one sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada program *IBM SPSS Statistics 23* Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Metode *Kolmogrov-Smirnov*, dimana prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi dengan frekuensi kumulatif empirik (observasi). Untuk

mempermudah dalam pengujian normalitas data dilakukan dengan teknik one sample Kolmogrov-Smirnov Test pada program SPSS Versi 21.0. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.30

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.50552675	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.059	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.465
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.452
		Upper Bound	.478

Berdasarkan pada tabel di atas, Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai Probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*. Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal. Dapat di ketahui nilai probabilitas (sig) menunjukkan 0.465. Maka dapat disimpulkan bahwa $0.465 > 0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah data tersebut berpola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Test For Linearity pada program SPSS

Versi 23. dengan melihat nilai sig.deviation from linearity. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut ini merupakan ringkasan hasil uji lineartitas data

Tabel 4.31

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Bimbingan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	359.864	20	17.993	3.717	<.001
		Linearity	163.927	1	163.927	33.860	<.001
		Deviation from Linearity	195.937	19	10.312	2.130	.017
	Within Groups		237.222	49	4.841		
	Total		597.086	69			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F = 3,717$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05, karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk mengetahui F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Kriteria pengujian jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak berpola linear).
- 2) Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probabilitas sig deviation linearity $> 0,05$, maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas sig devatioan linearity $< 0,05$ maka data tidak berpola linier.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada Deviation from Linearity sebesar 0.001. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat karena nilai signifikan deviation from linearity $0.001 > 0.05$.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian untuk itu terlebih dahulu dicantumkan rumusan hipotesis yang akan diuji, berikut merupakan rumusan hipotesis dalam model statistik.

$$H_0: \alpha = 0$$

$$H_1 : \alpha \neq 0$$

1. Pengaruh Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan menggunakan aplikasi IMB statistik SPSS 2.0, sebagai berikut:

Tabel 4.32

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Orang Tua	70	56.13	4.803
Motivasi Belajar	70	29.69	2.942
Valid N (listwise)	70		

Hasil dari tabel 4.45 Deskriptif statistik variabel bimbingan orang tua (X) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah $N = 70$ responden, rata-rata

variabel Mean sebesar 56.13 dengan simpangan baku Standar Deviation 4.803 dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 70 responden, rata-rata variabel Mean sebesar 29.69 dengan simpangan baku Standar Devation 2.942. Pada penelitian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh teknik bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar anak di Watang Suppa Kabupaten Pinrang.

H1 : Terdapat Pengaruh teknik bimbingan Orang Tua terdapat Motivasi Belajar di Watang Suppa Kabupaten Pinrang.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar di Desa Watang Suppa Kabupaten Pinrang.

menggunakan rumus regresi linear, untuk mempermudah menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 23.

2. Uji Koefisien Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar di Desa Watang Suppa Kabupaten Pinrang dengan menggunakan aplikasi IMB statistik SPSS 23, sebagai berikut:

Tabel 4.33

Correlations			
		Bimbingan Orang Tua	Motivasi Belajar
Bimbingan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.524**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	70	70

Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0.001. Dari dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas jika probabilitas > 0.05 (taraf signifikan 5%) maka H0 diterima dan H1 ditolak dan jika probabilitas < 0.05 (taraf signifikan 5%) maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0.001, yang artinya $0.05 > 0.001$ (taraf signifikan 5%) maka H0 di tolak dan H1 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel diatas yaitu variable x (bimbingan orang tua) dan y (motivasi belajar anak) terdapat korelasi atau hubungan yang positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar.

Tabel 4.34

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.264	2.524
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua				

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian model Summar diketahui nilai R= 0,275. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%.$$

$$Kd = 0,275 \times 100\%$$

$$= 7,562\%.$$

Koefisien determinasi (R Square) Sebesar 0,275. Jadi, menunjukkan pengertian bahwa motivasi belajar peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar 7,5% oleh bimbingan orang tua (X).

Tabel 4.35

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.927	1	163.927	25.734	<.001 ^b
	Residual	433.159	68	6.370		
	Total	597.086	69			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua						

Berdasarkan hasil uji anova pada bagian ini ditampilkan yang diperoleh nilai $F = 25.734$ dengan tingkat probabilitas sig. 0,001 dengan demikian probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan motivasi belajar peserta didik.

4. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji persamaan regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bimbingan orang tua (X) dan variabel motivasi belajar anak (Y).

Tabel 4.36

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.674	3.563		3.276	.002

	Bimbingan Orang Tua	.321	.063	.524	5.073	<.001
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Berdasarkan hasil uji coefficients pada bagian ini dikemukakan nilai constanta (b) sebesar 11.674 dan constanta (a) sebesar 0,321 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansinya = 0,001 dari tabel diatas diperoleh persamaan linear sebagai berikut: $Y = 11.674 + 0,2321 X$. Dimana Y adalah motivasi belajar peserta didik dan X adalah bimbingan orang tua,yang termasuk di dalam persamaan regresi linear adalah.

- a. Nilai konstanta sebesar 11.674 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$ Atau variabel perhatian orang tua tidak ada, maka nilai variabel motivasi belajar peserta didik 11.674.
- b. Koefisien regresi variabel perhatian orang tua 0,321 mengandung arti bahwa setiap 1 (satu) poin variabel bimbingan orang tua,maka hal ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Interprestasi dari persamaan diatas adalah bahwa koefisien regresi variabel perhatian orang tua (X) memiliki tanda positif atau memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,321, yaitu mengandung implikasi bahwa perhatian orang tua searah dengan variabel motivasi belajar anak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t_{hitung} yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesisi dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

5. Uji Signifikansi Mencari Nilai T_{hitung}

Uji t_{hitung} untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar Peserta Didik). Untuk melakukan uji t_{hitung} dengan menggunakan tabel coefficients, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.49 di atas. Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

H1: Terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis dalam model statistik

$$H0 = \alpha = 0$$

$$H1 = \alpha = \emptyset = \emptyset$$

Kaidah pengujian jika: $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H0 diterima $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H0 ditolak. Berdasarkan data tabel 4.48 coefficients (a) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.276 pada tingkat sig. 0,000, hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 4,359 pada level probabilitas 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 0,235. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,359 > t_{tabel}$ sebesar 0,235, hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kabupaten Pinran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang suppa Kabupaten Pinrang. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian data yang diuraikan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa bimbingan orang tua berdasarkan pada pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada variable X (bimbingan orang tua). Skor variabel pada bimbingan orang tua adalah 3929. Sementara itu, skor ideal untuk bimbingan orang tua adalah $4 \times 18 \times 70 = 5040$ (4 = skor tertinggi tiap item pertanyaan, 18 = banyaknya jumlah pertanyaan, dan 70 = jumlah responden). Dengan demikian skor variabel bimbingan orang tua adalah $3929 : 5040 = 0.77$ atau 77%. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua termasuk pada kategori kuat yaitu 77%
2. Berdasarkan pengujian data yang diuraikan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar berdasarkan pada pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada variable Y (motivasi belajar anak). Skor variabel pada motivasi belajar adalah 2078. Sementara itu, skor ideal untuk adalah $4 \times 9 \times 70 = 2520$ (4 = skor tertinggi tiap item pertanyaan, 9 = banyaknya jumlah pertanyaan, dan 70 = jumlah responden). Dengan demikian skor variabel

motivasi belajar adalah $2078 : 2520 = 0.82$ atau 82%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk pada kategori sangat kuat yaitu 82%.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa Kabupaten Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana dari pengujian menunjukkan $Y = 5,073 + 3,276 X$. Hal ini dinyatakan bahwa variabel bimbingan orang tua anak di Watang Suppa Kabupaten Pinrang (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak di Watang Suppa Kabupaten Pinrang (Y) dalam pengujian t_{hitung} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,342 > t_{tabel}$ sebesar 0,235. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di desa watang suppa Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bimbingan orang tua mempunyai kontribusi terhadap motivasi belajar anak. oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Para orang tua anak hendaknya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik/orang tua.
2. Para orang tua hendaknya memberikan dorongan, perhatian dan bimbingan agar anak lebih giat belajar di rumah maupun di sekolah. Karena, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Watang Suppa cukup rendah, oleh karena itu peneliti menyarankan agar orang tua lebih meningkatkan cara membimbing anaknya demi terlahirnya generasi yang baik di masa depan.

3. Para orang tua hendaknya menjadi tauladan yang baik bagi anak dengan senantiasa selalu beribadah dan taat kepada Allah swt. Sehingga sikap tauladan itu dapat ditiru oleh para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ambarwati, Awalul Badriyatal. *Pengaruh Bimbingan Orang tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran(BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al_Quran Anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu KidulBalong Panorogo*, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negri Ponorogo, 2020.

Ananto, *Motivasi Kerja dalam Islam(Studi Kasus pada Guru TPQ di Kecamatan Semarang Selatan)*.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rinek Cipta 2010.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2018.

Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran*, Vol.5, no. 2 (2017).

Habibi, Muh. Skripsi: *“Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa MTS N Sucen Simo Boyolali”* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara 2005).

Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Hersey, Paul. *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*. (Bandung: Bumi Aksara, 2014).

Istianah, Iis. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurul Hikmah Cianjur*, 2011.

Iswari, Muhammad Putra Dinata Saragi Mega & Mudjiran. *Kontribusi Konsep diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan*

- Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, *Konselor*, Vol. 5, no.1, 2016.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Laili, Dian Nafizah Vivi. *Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa IV MIN 3 IAIN salatiga*, 2020.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Manulang, M. *Management Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Moenir, *Manajemen Umum di Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksa, 2002).
- Mustaqin, Abdul. *Menjadi Orang Tua yang Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah pada Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Mustufo, Khairil. *Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan,*” *Study Islam Panca Wahana* (2014).
- Nahar, Novi Irwan. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran, Anggota DPRD Agama Sumatera Barat*. Vol. 1.
- Ningrum, Lilia Kusuma. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*” IAIN Metro Lampung 2019.
- Rahayu, Baiq Lina Astini. *Peran Bimbingan dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam mMembentuk Karakter Pada Anak Usia Dini*, *Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur*, Vol. 2, no.2 (2022).
- Ridha, Nikmatur. *Proses Peneliti, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*, Vol.14, no. 1.
- Roesli, Mohammad, Syafi’i Ahmad & Aina Amalia, *Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan anak*”, Darussalam:Jurnal Pendidikan,Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 2 2018.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung;Alfabeta, 2011.

- Salvicion dan Cellis. *Kekerasan dalam Rumah tangga antara mempertahankan keutuhan keluarga*. Vol 3, No 2 (2020).
- Siregar, Syofian. *Statistika deskriptif untuk Penelitian*. (Jakarta :Rajawali Pers, 2010).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet V. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Nila. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syahdan. *Motivasi Bimbingan dan Perhatian Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan di MTS Baiturrahim Kabar Kecamatan Sakra Lombok Timur*. Vol. 1, no.2 (2019).
- Triadi, Rakhmat, Hidayah, Siti dan Fasochah. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Kinerja Pegawai yang di Mediasi oleh Kmitmen Organisasi*. Vol.1, No.47(2019).
- Umar, Husein. *Maetode Riset Bisni*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Wardani, Anita dan Ayriza, Yulia. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandaemi Covid-19*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021).
- Wiyogo, Mohammad Syamsul Anam Wasis D. *Teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran*, Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**NAMA :****UMUR :**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang Tua selalu menanyakan keadaan ketika anaknya terlambat pulang ke rumah				
2	Orang tua Meluangkan waktunya untuk mengobrol santai dan memberi nasehat kepada anaknya agar semangat dalam belajar				
3	Orang tua mengajak Anaknya Refresing dengan berekreasi ketika libur Sekolah				
4	Orang Tua selalu menyediakan/membelikan barang yang menjadi kebutuhan Sekolah Anaknya				
5	Orang tua selalu mengecek perlengkapan sekolah anaknya seperti tas,sepatu,buku,dan lain-lain ketika sudah rusak				
6	Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk belajar kelompok dengan teman-temannya				
7	Sebelum belajar orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk bermain				
8	Orang tua akan marah ketika anaknya mendapatkan nilai buruk disekolah				
9	Orang tua akan menanyakan masalah jika anaknya mendapatkan nilai buruk disekolah				
10	Orang tua selalu mengatur jadwal belajar anaknya setiap hari				
11	Orang tua selalu mengatur jadwal belajar anaknya setiap				

	hari				
12	Sebelum Belajar orang tua tidak akan mengizinkan anaknya untuk bermain				
13	Terkadang orang tua memberikan contoh soal kepada anaknya				
14	Orang tua akan menegur anaknya jika tidak belajar dengan Baik				
15	Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar ia semangat dalam belajar				
16	Orang tua membebaskan anaknya untuk memilih cita-cita yang ia minati				
17	Orang tua selalu bertanya kepada anaknya tentang kegiatan sekolah hari ini				
18	Orang tua tidak pernah memperhatikan kegiatan sekolah anaknya				
19	Orang tua Memberikan masukan tentang Ilmu agama kepada Anaknya				
20	Orang tua selalu mengajarkan anaknya mengucapkan salam ketika hendak berangkat sekolah dan ketika pulang ke rumah				
21	Orang tua Mengajarkan anaknya berdoa sebelum melakukan sesuatu				
22	Orang tua Mengajarkan Anaknya Sopan santun terhadap semua orang				
23	Terkadang seorang orang tua menceritakan Pengalaman yang bermanfaat ketika masih remaja kepada anaknya				
24	Orang tua selalu memberikan semangat atau motivasi saat anaknya mengalami kegagalan dalam belajar				
25	Orang tua membiarkan anaknya berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki				
26	Jika anak saya mendapat nilai rendah saya akan memberikan hukuman				
27	Orang tua tidak marah ketika anaknya mendapat nilai yang buruk di sekolah, tetapi memberinya semangat untuk lebih giat belajar				

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Coba Instrumn Bimibngan Orang tua (X)

Kode Responden	Nama Responden	Item Pernyataan																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Hawa	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	56
2	Nindy	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	60
3	Myka	4	4	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
4	Hariyani	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	46
5	Hasrinani	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	4	2	1	1	44
6	Susianti	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	4	1	3	4	2	1	1	45
7	Muslimah	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54
8	Karlina Palan	4	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	2	2	50
9	Heda	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
10	Halima	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
11	Waldi	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	56
12	Putri	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	59
13	Lisliana	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	66
14	Isakka Bunga	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
15	Misa	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	58
16	Taty	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	57
17	Itini	2	1	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	56
18	Hasnah	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
19	Baharia	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	58
20	Kaharuddin	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	53
21	Maryam	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
22	Ira	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	66
23	Asriani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	56
24	Fitriani	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	57
25	Sapriani	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	58
26	Sakka	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
27	Hayati	4	3	3	4	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
28	Sitti	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	56

67	A.Ratu	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	62	
68	Jasmi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	57
69	Nibuwati	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	1	4	3	2	3	3	48	
70	Desy	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	63	
Jumlah																				3929	

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

2. Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Kode Responden	Nama Responden	Item Pernyataan									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Hawa	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
2	Nindy	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
3	Myka	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31
4	Hariyani	2	1	3	2	2	4	1	3	4	22
5	Hasrinani	2	4	2	4	4	3	4	2	4	29
6	Susianti	2	4	2	4	2	3	4	2	4	27
7	Muslimah	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
8	Karlina Palan	2	4	3	1	2	2	1	2	4	21
9	Heda	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31
10	Halima	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
11	Waldi	3	4	4	4	3	4	3	2	4	31
12	Putri	4	4	4	4	1	3	2	4	4	30
13	Lisliana	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
14	Isakka Bunga	3	4	4	4	4	3	2	4	4	32
15	Misa	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
16	Taty	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31
17	Itini	4	3	2	1	3	3	4	4	4	28
18	Hasnah	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
19	Baharia	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
20	Kaharuddin	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
21	Maryam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22	Ira	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
23	Asriani	4	4	4	3	3	4	4	3	3	32
24	Fitriani	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33
25	Sapriani	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29

26	Sakka	3	3	3	4	3	4	4	3	3	30
27	Hayati	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32
28	Sitti	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31
29	Syamsuriani	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31
30	Umerah	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
31	Kase	2	4	2	4	1	3	4	3	4	27
32	Ibulang	3	3	3	4	3	3	3	4	4	30
33	Ernawati	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
34	Hasni	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
35	Irma	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
36	Ipaisah	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
37	Sarnia	4	4	4	3	3	3	3	2	3	29
38	Rahmatullah	4	3	3	4	3	3	4	3	4	31
39	Haisah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	Ibecce	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
41	Wa'Rodding	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
42	Mariam	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
43	Najwa	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27
44	Nurhayati	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
45	Heriah	4	3	4	4	3	2	1	2	1	24
46	Tahang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	Saenab	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
48	Yenni	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
49	Karmila	4	3	4	3	4	4	4	2	2	30
50	Mariati	4	4	4	4	3	3	3	2	3	30
51	Samsidar	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
52	Samsiah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
53	Nurhadi	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31
54	Hawa	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
55	Arniyanti	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
56	Jurana Halik	3	4	3	3	4	4	3	4	3	31
57	Hastuti	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30
58	Hariadi	4	3	4	4	4	3	1	2	1	26
59	Sabri	4	3	4	4	3	3	2	3	3	29
60	Surianti	3	3	3	4	3	4	4	2	3	29
61	Iddah	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
62	Karlina	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
63	Hapsah	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32

64	Baba	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
65	Wahidah	3	4	4	4	4	3	3	4	4	33
66	Haniah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
67	A.Ratu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	Jasmi	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
69	Nibuwati	2	1	3	2	2	1	4	2	3	20
70	Desy	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
Jumlah											2078

LAMPIRAN 4

Dokumentasi











BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Kasmayani lahir di Kota Parepare, 19 January 2000. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Ammase dan Dauleng . Penulis bertempat tinggal di Wanuae Kelurahan Watang Suppa Kec.Suppa Kab. Pinrang. Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan formal di SDN 99 Kec.Suppa pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Suppa dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2018. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dan melaksanakan Parktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Sosial UPT PPSKW Mattirodeceng Makassar.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu. ***“Pengaruh Teknik Bimibngan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang”***